

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2018). *I'tiqad Ahlul-sunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Afrina dan Suryana, A. (2022). "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mathlail Khoir Bojong Gede Kabupaten Bogor". *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2 (2), 140.
- Ahmad, M. Y., Tambak, S., dan Ruskarini, R. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)". *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1), 37.
- Al-'Alawiy, A. *Durus Al-'Aqoid Diniyyah Li At-Talaamidzati Al-Madaris Al-Islamiyah*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan, Juz II.
- Al-Asy'ari, A. H. (1995). *Risalah Istihsan Al-Khoudi fi 'Ilmi Al-Kalam*. Beirut: Darul Masyari'.
- Al-Baghdadi, A. Q. (2020). *Al-Farq Bain Al-Firaq*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Al-Bukhari, M. b. I. (2015). *Shohih Al-Bukhori*. Riyadh: Darul Hadharah.
- Al-Harariy, A. (2012). *Ash-Shiroth Al-Mustaqim*. Beirut: Darul Masyari'.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Asy-Syarh Al-Qowim Fi Halli Alfadz Ash-Shiroth Al-Mustaqim*. Beirut: Darul Masyari'.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Syarh Ash-Sifat Ats-Tsalats 'Asyrah Al-Wajibah Lillahi Ta'ala wa Yalihi Al-Aqidah Al-Munjiyah*. Beirut: Darul Masyari'.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Mukhtasar 'Abdillah Al-Harariy Al-Kafil bi 'Ilmi Ad-Din Adh-Dhoruriy 'ala Madzhab Al-Imam Asy-Syafi'i*. Beirut: Serikat Darul Masyari'.
- Al-Jawi, M. N. (2011). *Qatr Al-Ghaitis fi Syarh Masa'il Abi Al-Laits*. Jakarta: Dar Al-kutub Al-Islamiyah.
- Al-Mahalli, J. M. dan As-Shuyuti, J. A. (2007). *Tafsir Jalalain*. Indonesia: Al-Haramain. Jilid II.
- Al-Qadhi, S., Sulaiman, M., Shaqqar, N. (2016). *'Umdah Ar-Raghib fi Mukhtasar Bugyah Ath-Thalib*. Beirut: Darul Masyari'.
- An-Nabulsi, A. G. (2019). *Muqtadha Asy-Syahadatain*. Medan.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Halim, Jamil. (2016). *Sami'tu Syekh Yaqul au Darb as-Salamah fi Irsyadat Al-'Allamah*. Beirut: Darul Masyari'.
- Hanifah, A. *Al-Fiqh Al-Akbar*. Jakarta Timur: Yayasan Syahamah.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herdiawanto, H., dkk. (2019). *Kewarganegaraan dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementrian Agama RI. (2010). *Al-qur'an Al-Karim Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Bandung: Madina Raihan Makmur.
- Khairuddin. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Kitab Sullam At-Taufiq Karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawiyyin*. Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: tidak diterbitkan.
- Kholilurrohman. (2020). *Mendalami Ilmu kalam Kajian Karya Fundamental Imam Ahlussunnah Wal Jama'ah Al-Imam Abul Hasan Al-Asy'ari (W 324 H)*. Tangerang: Nurul Hikmah Press.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Mengenal Tasawuf Rasulullah Representasi Ajaran Al-Qur'an dan Sunnah*. Tangerang: Nurul Hikmah Press.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Meluruskan Kekeliruan Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI dan Tafsirnya tentang Allah*. Tangerang: Nurul Hikmah Press.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Masduki, A. (2021). *Memahami Kaidah-kaidah Agama Penjelasan Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Kediri: IAIFA Press.
- Muslim, A. H. (2006). *Shohih Muslim*. Riyadh: Dar Thaibah.
- Muslimin, Z. I (2013). *Hubungan antara Kekuatan Akidah dan perilaku Mencontek pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan kalijaga*, Jurnal Psikologi Interaktif. Vol. 1. No. 1.
- Mustoip, Sofyan, dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.

- Ni'am. (2016). "Nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlaq dalam Surat Luqman ayat 13-18 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia". *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 11.
- Rafika, E. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi Sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Salatiga: tidak diterbitkan.
- Rosyada, M. I. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Marzuqi*. Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Malang: tidak diterbitkan.
- Rosyidi, A. I. (2021). *Faidhul Mannan fi At-Taraqqi ila Ma'arifi Al-Ihsan (Menaiki Tangga-Tangga Keluhuran Ihsan) Materi Tingkat Mahir*.
- Ruslan, A. b. (1984). *Matn Az-Zubad fi 'Ilmi al-Fiqh ala Madzab al-Imam Asy-Syafi'i*. Mekkah: Maktabah as-Saqofah.
- Sami, S. B. (2014). *Nur Ash-Shirath Al-Mustaqim Al-Kasyif Lithariqi Ahli An-Na'im*. Beirut: Darul Masyari'.
- Shakouri, N. (2014). "Qualitative Research: Incredulity toward Metanarrativeness, American Research Institute for Policy Development". *Journal of Education and Human Development*, 3(2), 676.
- Syar'i, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Kalteng: Narasi Nara.
- Syaukani. (2017). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang pendidikan Edisi Revisi*. Medan: Perdana Publishing.
- Team Yayasan Syahamah. (2020). *Bunga Rampai Khutbah Jum'at Aswaja*. Jakarta: Syahamah Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I. Pasal I.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Zainuddin, M. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dan Akhlaq dalam Kitab 'Umdah Al-Raghib Karya Syaikh Abdullah Al-Harariy*. Medan: UINSU Medan.
- Zakiyah, Q. Y., dan Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

9/19/22, 7:16 AM

<https://siselma.uinsu.ac.id/perguruan/cetakakad5fNzq4Mzg->



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9015/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2022 28 Juli 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UINSU**

*Assalamulatuwwa 'alaikum Wa: Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Muhammad Zakir Hasibuan**  
NIM : **0301183288**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Desa Hutaraja Tinggi, 10 Februari 2000**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Alamat : **Desa hutaraja tinggi Kecamatan Hutaraja tinggi**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan UINSU, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Kitab Ash-Shiroth Al-Mustaqim karya Syekh Abdullah Al-Harariy**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 Juli 2022  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



*Digitaly Signed*

**Dr. Mahariyah, M.Ag**  
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

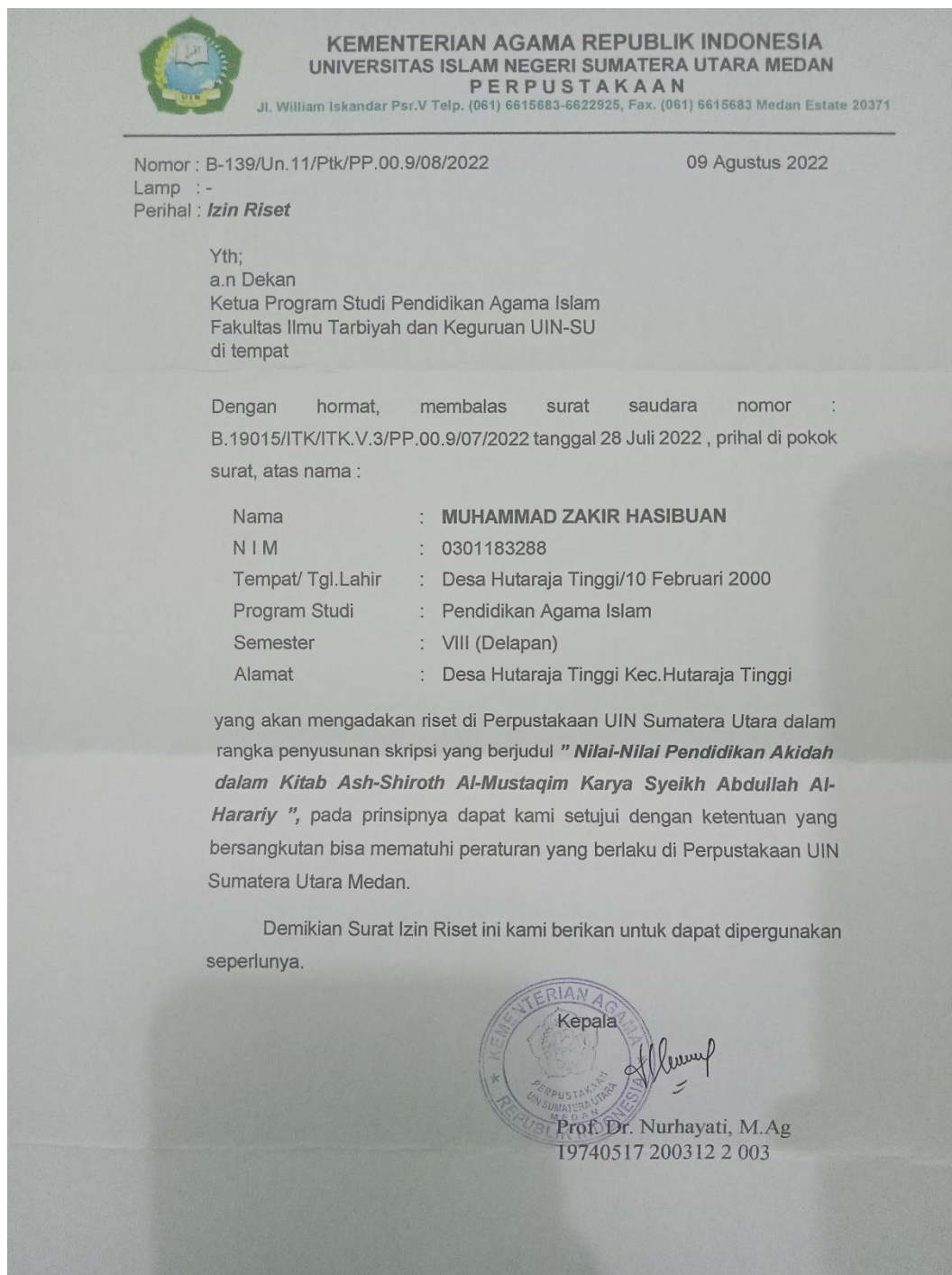
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

ipd : Silakan scan QR code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/perguruan/cetakakad5fNzq4Mzg->

1/1

### Lampiran 1. Surat Izin Riset



Lampiran 2. Surat Balasan Izin Riset

Kegiatan Bimbingan Proposal


Pembimbing I : Dr. Saifan, MA

Judul Proposal : Nilai-nilai Pendidikan Ahliah dalam Kitab Ash-Shirathi Al-Mustaqim Karya Syekh Abdullahi Al-Harary

| Pertemuan/<br>Tanggal | Materi<br>Bimbingan          | Saran/Masukan   | Tanda<br>Tangan |
|-----------------------|------------------------------|---|-----------------|
| 15/2/2022             | Bab I Pembukaan              | 1. BM Mambak perbaiki / buat sesuai petunjuk di atas. | [Signature]     |
|                       | Bab II                       | Tambah judul dan isi.                                 | [Signature]     |
| 18/2/2022             | Proposal Ujian Uscinik       | Pengantar ahli buku peronon                           | [Signature]     |
| 22/2/2022             | Proposal ACC with Diseminasi | -   | [Signature]     |
|                       |                              |   |                 |
|                       |                              |   |                 |
|                       |                              |   |                 |
|                       |                              |   |                 |

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui  
Nelayan  
Kendal  
Prodi PAI

Mahariah, M. Ag  
NIP. 197504112005012004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (14)

Lampiran 3. **Bukti Bimbingan Proposal**

## Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Drs. Miswar Pasylid Pangrehubi, MAJudul Proposal : Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Asti - Shiroh Al-Mustasirin Karya Syekh Abdullah Al-Harariy

| Pertemuan/<br>Tanggal | Materi<br>Bimbingan | Saran/Masukan | Tanda<br>Tangan |
|-----------------------|---------------------|---------------|-----------------|
|                       |                     |               | Mis             |
|                       |                     |               | Mis             |
|                       |                     |               | Mis             |
|                       | ACE                 |               | Mis             |
|                       |                     |               |                 |
|                       |                     |               |                 |
|                       |                     |               |                 |

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

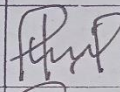
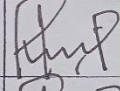
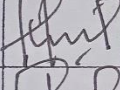
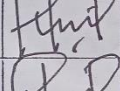
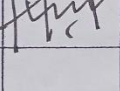
Mengetahui  
a. Dekan  
Prodi PAIM. Waharrah, M. Ag  
NIP. 197504112005012004

Lampiran 4. Bukti Bimbingan Proposal

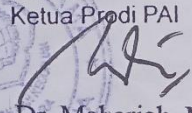
### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. Soimari, MA

Judul Skripsi : Nilai - Nilai Pendidikan Ahidat dalam Kitab  
Asi - Shirabi Al-Mustaim Karya Syekh  
Abdullah Al-Harariy

| Pertemuan/<br>Tanggal | Materi<br>Bimbingan       | Saran/Masukan                                     | Tanda<br>Tangan   |
|-----------------------|---------------------------|---|---|
| 1.<br>20-6-22         | Pembahasan pada<br>Bab II | Pembahasan nilai-<br>nilai pendidikan ahidat      |    |
| 2.<br>7-7-22          | Bab II Pembukaan          | Buat penjelasan tentang<br>isi kitab              |    |
| 11-7-22               | kebiasaan                 | Perbaiki pengeci-<br>han bahasa                   |    |
| 13-7-22               | Unyukapan                 | Pembacaan sesuai buku<br>panduan                  |   |
| 8-8-22                | Perbaikannya              | Perbaiki kata pe-<br>nyataan, surat<br>pernyataan |  |
|                       |                           |   |   |
|                       |                           |   |   |
|                       |                           |   |   |

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI  
  
Dr. Mahariah, M.Ag  
NIP. 197504112005012004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (16)

Lamiran 5. Bukti Bimbingan Skripsi



### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Drs. Miswar Kasid Panghuti, M.A

Judul Skripsi : nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Kitab  
Asi-Sarotti Ar-Rusdaimi Karra Saah  
Abdullah Al-Harariy

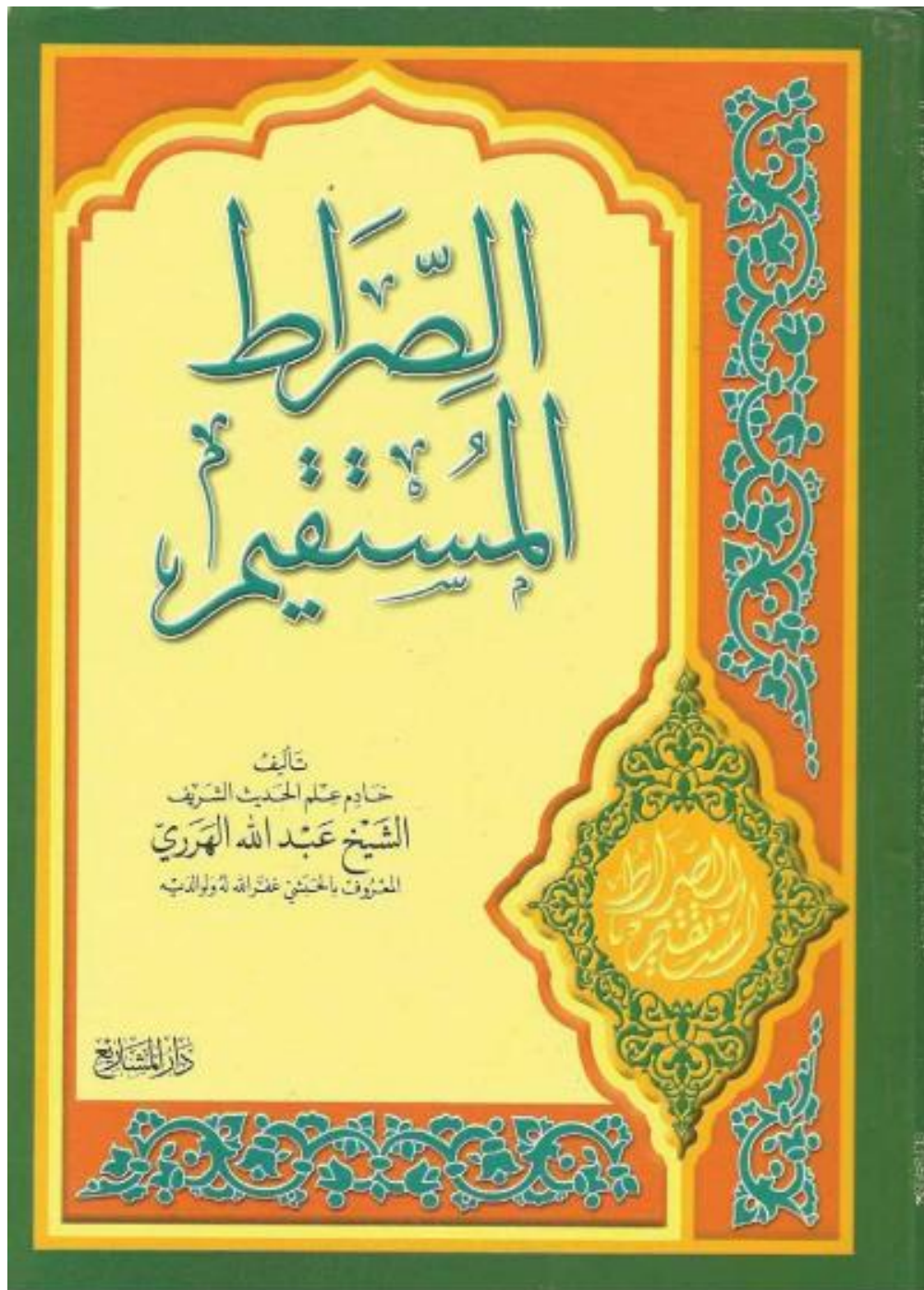
| Pertemuan/<br>Tanggal | Materi<br>Bimbingan | Saran/Masukan                    | Tanda<br>Tangan |
|-----------------------|---------------------|----------------------------------|-----------------|
| 20 Juli 2022          | Pembahasan BAB II   | Struktur penulisan               | Mis             |
| 21<br>07 2022         | Pembahasan BAB III  | nilai-nilai pendidikan<br>Akhlak | Mis             |
| 01<br>08 2022         | Hadits              | kuat rowi lengkap<br>dan sanad   | Mis             |
| 04<br>08 2022         | Ayat                | Tafsir Ayat                      | Mis             |
| 05<br>08 2022         | ACC                 | -                                | Mis             |
|                       |                     |                                  |                 |
|                       |                     |                                  |                 |
|                       |                     |                                  |                 |

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

*[Signature]*  
Dr. Mahariah, M.Ag  
NIP. 197504112005012004



Lampiran 7. Kitab Penelitian yaitu *Ash-Shiroth Al-Mustaqim*

ويجب قرأ الإيمان برسالة محمد بشهادة أن لا إله إلا الله وذلك أقل شيء يحصل به النجاة من الخلود الأبدى في النار.

### معنى الشهادتين

فمعنى شهادة أن لا إله إلا الله إجمالاً أعترف بلساني وأعتقد وأذعن بقلبي أن المعبود بحق هو الله تعالى فقط.

ومعنى شهادة أن محمداً رسول الله أعترف بلساني وأذعن بقلبي أن سيدنا محمداً ﷺ مرسل من عند الله إلى كافة العالمين من إنسي وجن. صادق في كل ما يبلغه عن الله تعالى ليؤمنوا بشريعته ويتبعوه.

والمراد بالشهادتين نفى الألوهية عما سوى الله وإبانتها لله تعالى. مع الإقرار برسالة سيدنا محمد ﷺ.

قال الله تعالى: ﴿ وَمَنْ لَمْ يُؤْمَرْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا ﴾ [سورة النجم].

فهذه الآية صريحة في تكفير من لم يؤمن بمحمد ﷺ فمن نازع في هذا الموضوع يكون قد عاند القرءان ومن عاند القرءان كفر.

وأجمع الفقهاء الإسلاميون على تكفير من دان بغير الإسلام. وعلى تكفير من لم يكفر أو شك أو توقف كأن يقول أنا لا أقول إنه كافر أو غير كافر.

واعلم باستيقان أنه لا يصح الإيمان والإسلام ولا تقبل الأعمال الصالحة بدون الشهادتين بلفظ أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله أو ما في معناها ولو بغير اللغة العربية.

ويكفي لصحة الإسلام النطق مرة في العمر ويبقى وجوبها في كل صلاة لصحة الصلاة، هذا فيمن كان على غير الإسلام ثم أراد الدخول في الإسلام. وأما من نشأ على

الإسلام وكان يعتقد الشهادتين فلا يشترط في حقه النطق بما بل هو مسلم لو لم ينطق.

وقال ﷺ: «قال الله تعالى: وما تقرب إلي عبدي بشيء أحب إلي مما افترضت عليه» حديث قدسي رواه البخاري. وأفضل وأول فرض هو الإيمان بالله ورسوله. واعتقاد أن لا إله إلا الله فقط لا يكفي ما لم يقرب باعتقاد أن محمداً رسول الله. قال تعالى: ﴿قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ إِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾﴾ [سورة آل عمران] أي لا يحب الله من تولى عن الإيمان بالله والرسول لكفرهم والمراد بطاعة الله والرسول في هذه الآية الإيمان بما.

فهذا دليل على أن من لم يؤمن بالله ورسوله محمد ﷺ فهو كافر وأن الله تعالى لا يحبه لكفره.

فمن قال إن الله يحب المؤمنين والكافرين لأنه خلق الجميع فقد كذب القرآن فيقال له الله خلق الجميع لكن لا يحب الكل.

### الفرض على كل مكلف

واعلم أن النطق بالشهادتين بعد البلوغ فرض على كل مكلف مرة واحدة في عمره بنىة الفرض عند المالكية لأنهم لا يوجبون الشحيات في الصلاة إنما هم يعتبرونها سنة وعند غيرهم كالشافعية والحنابلة تجب في كل صلاة لصحة الصلاة.

وَأَمَّا الْقَوْلُ الْمَنْسُوبُ لِمَالِكٍ وَهُوَ قَوْلُ: "اللَّهُ فِي السَّمَاءِ وَعِلْمُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ لَا يَحُلُو مِنْهُ شَيْءٌ" فَهُوَ غَيْرُ ثَابِتٍ أَيْضًا عَنْ مَالِكٍ وَأَبُو دَاوُدَ لَمْ يُسَنِدْهُ إِلَيْهِ بِالْإِسْنَادِ الصَّحِيحِ بَلْ ذَكَرَهُ فِي كِتَابِهِ الْمُرَاسِيلِ، وَتَجَرَّدَ الرَّوَايَةِ لَا يَكُونُ إِثْبَاتًا.

### صِفَاتُ اللَّهِ الثَّلَاثَ عَشْرَةَ

جَرَتْ عَادَةُ الْعُلَمَاءِ الْمُؤَلِّفِينَ فِي الْعَقِيدَةِ مِنَ الْمُتَأَخِّرِينَ عَلَى قَوْلِهِمْ: إِنَّ الْوَاجِبَ الْعَيْنِي الْمَفْرُوضَ عَلَى كُلِّ مُكَلَّفٍ "أَيُّ الْبَالِغِ الْعَاقِلِ" أَنْ يَعْرِفَ مِنْ صِفَاتِ اللَّهِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ صِغَةً:

الْوُجُودَ، وَالْقِدَمَ، وَالْمُخَالَفَةَ لِلْحَوَادِثِ، وَالْوَحْدَانِيَّةَ، وَالْقِيَامَ بِنَفْسِهِ، وَالْبَقَاءَ، وَالْقُدْرَةَ، وَالْإِرَادَةَ، وَالْحَيَاةَ، وَالْعِلْمَ، وَالْكَلَامَ، وَالسَّمْعَ، وَالْبَصَرَ، وَأَنَّهُ يَسْتَحِيلُ عَلَى اللَّهِ مَا يَنَاقِي هَذِهِ الصِّفَاتِ.

وَلَمَّا كَانَتْ هَذِهِ الصِّفَاتُ ذُكِرَتْ كَثِيرًا فِي النُّصُوصِ الشَّرْعِيَّةِ قَالَ الْعُلَمَاءُ: يَجِبُ مَعْرِفَتُهَا وَجُوبًا عَيْنِيًّا - أَيُّ عَلَى كُلِّ مُكَلَّفٍ بِعَيْنِهِ -، وَقَالَ بَعْضُهُمْ بِوُجُوبِ مَعْرِفَةِ عِشْرِينَ صِغَةً، فَزَادُوا سَبْعَ صِفَاتٍ مَعْنَوِيَّةٍ، قَالُوا: وَكَوْنُهُ تَعَالَى قَادِرًا وَمُرِيدًا وَخَبِيرًا وَعَالِمًا وَمُنْكَلَمًا وَسَمِيعًا وَبَصِيرًا، وَالطَّرِيقَةُ الْأُولَى هِيَ الرَّاجِحَةُ لِأَنَّهُ يُعْلَمُ مِنْ ثُبُوتِ الْقُدْرَةِ لَهُ كَوْنُهُ قَادِرًا وَهَكَذَا الْبَقِيَّةُ.

### الْوُجُودُ

اعْلَمْ رَحِمَكَ اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى مُوجُودٌ أَزَلًا وَأَبَدًا فَلَيْسَ وَجُودُهُ تَعَالَى بِإِجَادٍ مُوجِدٍ.

وقد استنكر بعض الناس قول: "الله موجود" لكونه على وزن مفعول والحوادث أن مفعولا قد يُطلق على من لم يقع عليه فعل الغير كما نقول: الله معبود وهؤلاء ظنوا بأنفسهم أن هم نصيبا في علم اللغة وليسوا كما ظنوا.

قال اللغوي الكبير شارح القاموس الزبيدي في شرح الإحياء ما نصه: "والبارئ تعالى موجود فصح أن يُرى".

وقال الفيومي اللغوي صاحب المصباح: الموجود خلاف المعدوم.

### القدم

يجب لله القدم بمعنى الأزلية لا بمعنى تقادم العهد والزمن، لأن لفظ القدم والأزلي إذا أطلقا على الله كان المعنى أنه لا بداية لوجوده، فيقال الله أزلي، الله قدم، وإذا أطلقا على المخلوق كانا بمعنى تقادم العهد والزمن، قال تعالى في القمر: ﴿حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ﴾ [سورة برأ، وقال صاحب القاموس (الفيروزآبادي): "الهرمان بناءان أزليان بمصر."

وأما برهان قدمه تعالى فهو أنه لو لم يكن قدما للزم حدوثه فيفتقر إلى محدث فيلزم الدور أو التسلسل وكل منهما محال، فثبت أن حدوثه تعالى محال وقدمه ثابت. وأما برهان قدمه تعالى فهو أنه لو لم يكن قدما للزم حدوثه فيفتقر إلى محدث فيلزم الدور أو التسلسل وكل منهما محال، فثبت أن حدوثه تعالى محال وقدمه ثابت.

### البقاء

يجب البقاء لله تعالى بمعنى أنه لا يلحقه فناء، لأنه لما ثبت وجوده تعالى عقلا وحب له البقاء، لأنه لو أمكن أن يلحقه العدم لانتفى عنه القدم، فهو تبارك وتعالى

الباقى لذاته لا باقى لذاته غيره، وأما الجنة والنار فبقاؤهما ليس بالذات بل لأن الله شاء لهما البقاء، فالجنة باعتبار ذاتها يجوز عليها الفناء وكذلك النار باعتبار ذاتها يجوز عليها الفناء.

### السَّمْعُ

وَهُوَ صِفَةٌ أَزَلِيَّةٌ ثَابِتَةٌ لِذَاتِ اللَّهِ.

فَهُوَ يَسْمَعُ الْأَصْوَاتَ بِسَمْعٍ أَزَلِيٍّ أَبَدِيٍّ لَا كَسَمْعِنَا، لَيْسَ بِأُذُنٍ وَصِمَاحٍ، فَهُوَ تَعَالَى لَا يَعْزُبُ أَي لَا يَغِيبُ عَنِ سَمْعِهِ مَسْمُوعٌ وَإِنْ خَفِيَ - أَي عَلَيْنَا - وَيُعَدُّ - أَي عَنَّا - ، كَمَا يَعْلَمُ بِغَيْرِ قَلْبٍ.

وَدَلِيلُ وَجُوبِ السَّمْعِ لَهُ عَقْلًا أَنَّهُ لَوْ لَمْ يَكُنْ مُتَّصِفًا بِالسَّمْعِ لَكَانَ مُتَّصِفًا بِالصَّمَمِ وَهُوَ نَقْصٌ عَلَى اللَّهِ، وَالتَّقْصُّ عَلَيْهِ مُحَالٌ، فَمَنْ قَالَ إِنَّهُ يَسْمَعُ بِأُذُنٍ فَقَدْ أَلْهَدَ وَكَفَرَ.

### البَصَرُ

يَجِبُ لِلَّهِ تَعَالَى عَقْلًا الْبَصَرُ أَي الرُّؤْيَةُ.

فَهُوَ يَرَى بِرُؤْيَةٍ أَزَلِيَّةٍ أَبَدِيَّةٍ الْمَرْتَبَاتِ جَمِيعِهَا وَيَرَى ذَاتَهُ بِغَيْرِ حَدَقَةٍ وَجَارِحَةٍ، لِأَنَّ الْحَوَاسِرَ مِنْ صِفَاتِ الْمَخْلُوقِينَ.

وَالدَّلِيلُ عَلَى ثُبُوتِ الْبَصَرِ لَهُ عَقْلًا أَنَّهُ لَوْ لَمْ يَكُنْ بِصِيرًا زَائِنًا لَكَانَ أَعْمَى، وَالْعَمَى أَي عَدَمُ الرُّؤْيَةِ نَقْصٌ عَلَى اللَّهِ، وَالتَّقْصُّ عَلَيْهِ مُسْتَحِيلٌ.

وَدَلِيلُ السَّمْعِ وَالبَصَرِ السَّمْعِيُّ الْآيَاتُ وَالْأَحَادِيثُ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾ [سورة الشورى]، وَقَوْلُهُ ﷺ فِي تَعْدَادِ أَسْمَاءِ اللَّهِ الْحُسْنَى: «السَّمِيعُ الْبَصِيرُ» وَهُوَ فِي حَدِيثٍ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ.

## الكلام

الكلام هو صفة أزلية أبدية هو متكلم بما أمر، ناه، وأعد، متوعد، ليس ككلام غيره، بل أزلي بأزلية الذات لا يشبه كلام الخلق وليس بصوت يحدث من انبلال الهواء أو اصطكاك الأجرام، ولا يحرف ينقطع بإطباق شفة أو تحريك لسان.

وتعتقد أن موسى سمع كلام الله الأزلي بغير حرف ولا صوت كما يرى المؤمنون ذات الله في الأجرة من غير أن يكون جوهراً ولا عرضاً لأن العقل لا يجيل سماع ما ليس بحرف ولا صوت.

وكلامه تعالى الذاتي ليس حروفاً متعاقبةً ككلامنا، وإذا قرأ القارئ منا كلام الله فقرأته حرفً وصوتً ليست أزليةً.

والقرءان له إطلاقان:

يطلق على اللفظ المنزل على محمد وعلى الكلام الذاتي الأزلي الذي ليس هو بحرف ولا صوت ولا لغة عربية ولا غيرها. فإن قصد به الكلام الذاتي فهو أزلي ليس بحرف ولا صوت، وإن قصد به ويسائر الكتب السماوية اللفظ المنزل فمنه ما هو باللغة العبرية ومنه ما هو باللغة السريانية وهذه اللغات وغيرها من اللغات لم تكن موجودة فخلقتها الله تعالى فصارت موجودةً والله تعالى كان قبل كل شيء، وكان متكلمًا قبلها ولم يزل متكلمًا وكلامه الذي هو صفته أزلي أبدى وهو كلام واحد وهذه الكتب المنزلة كلها عبارات عن ذلك الكلام الذاتي الأزلي الأبدى، ولا يلزم من كون العبارة حادثةً كون المعبر عنه حادثاً ألا ترى أننا إذا كتبنا على لوح أو جدار "الله" فقبل هذا الله فهل معنى هذا أن أشكال الحروف المرسومة هي ذات الله لا يتوهم هذا عاقل إنما يفهم من ذلك أن هذه الحروف عبارة عن الإله الذي هو موجودٌ معبودٌ خالقٌ لكل شيءٍ ومع هذا لا



يقالُ القراءُ مخلوقٌ لكن يُبَيَّن في مقامِ التعلِيم أن اللفظَ المنزَّل ليس قائماً بذاتِ الله بل هو مخلوقٌ لله لأنه حروفٌ يسبقُ بعضها بعضاً وما كانَ كذلك حادثٌ مخلوقٌ قطعاً. لكنّه ليس من تصنيفِ ملكٍ ولا بشرٍ فهو عِبَارَةٌ عَنِ الكَلَامِ الدَّائِي الذي لا يُوصَفُ بأنّه عَرَبِيٌّ، ولا بأنّه عِبْرَانِيٌّ، ولا بأنّه سُرْتَانِيٌّ، وكُلُّ يُطَلَقُ عَلَيْهِ كَلَامُ اللهِ، أيُّ أن صِفَةً الكَلَامِ القَائِمَةَ بِذَاتِ اللهِ يُقَالُ لها كَلَامُ اللهِ، واللفظُ المنزَّل الذي هو عِبَارَةٌ عَنْهُ يُقَالُ له كَلَامُ اللهِ.

وقد نُقِلَ هذا التفصيلُ عن أبي حنيفة رضي الله عنه وهو من السلفِ أدرك شيئاً من المائة الأولى ثم توفي سنة مائة وخمسين هجرية قال: "والله يتكلم لا بآلةٍ وحرفٍ ونحن نتكلم بآلةٍ وحرفٍ" فليُفهم ذلك، وليس الأمرُ كما تقول المشبهه بأن السلف ما كانوا يقولون بأن الله متكلمٌ بكلامٍ ليس بحرفٍ وإنما هذا بدعةُ الأشاعرة، وهذا الكلام من أبي حنيفة ثابتٌ ذكره في إحدى رسائله الخمس.

والإطلاقان من بابِ الحَقِيقَةِ لأنَّ الحَقِيقَةَ إمَّا لَعَوِيَّةٌ وإمَّا شَرَعِيَّةٌ وإمَّا عُزَيَّةٌ. وإطلاق القراء على اللفظ المنزل حقيقة شرعية فليعلم ذلك.

وتقريب ذلك كما تقدم أن لفظ الجلالة "الله" عِبَارَةٌ عَنِ ذَاتِ أَرْزَلِيٍّ أَبَدِيٍّ، فإذا قلنا نَعْبُدُ اللهُ فَذَلِكَ الدَّاتُ هُوَ المَقْصُودُ، وإذا كُتِبَ هَذَا اللَّفْظُ فَقِيلَ: مَا هَذَا؟ يُقَالُ: اللهُ، بمعنى أن هذه الحروف تُدُلُّ على ذلك الدَّاتِ الأَرْزَلِيٍّ الأَبَدِيٍّ لا بمعنى أن هذه الحروف هي الدَّاتُ الذي نَعْبُدُهُ.

### الإرادة

اعلم أن الإرادة هي المَشِيئَةُ واجبةٌ لله تعالى، وهي صِفَةٌ أَرْزَلِيَّةٌ أَبَدِيَّةٌ يُخَصَّصُ اللهُ بِهَا الجائزَ العَقْلِيَّ بالوجودِ بدلَ العدمِ، وبصِفَةِ دُونَ أُخْرَى وبوقْتِ دُونَ أُخْرَى. وبزَهَانٍ

وُجُوبِ الْإِزَادَةِ لِلَّهِ أَنَّهُ لَوْ لَمْ يَكُنْ مُرِيدًا لَمْ يُؤَخِّدْ شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْعَالَمِ، لِأَنَّ الْعَالَمَ مُمَكَّنُ الْوُجُودِ فَوُجُودُهُ لَيْسَ وَاجِبًا لِذَاتِهِ عَقْلًا وَالْعَالَمُ مُؤَخَّوِدٌ فَعَلِمْنَا أَنَّهُ مَا وَجَدَ إِلَّا بِتَخْصِيصِ مُخْصَّصٍ لَوُجُودِهِ وَتَرْجِيحِهِ لَهُ عَلَى عَدَمِهِ، فَثَبَّتَ أَنَّ اللَّهَ مُرِيدٌ شَاءٌ.

ثُمَّ الْإِزَادَةُ بِمَعْنَى الْمَشِيئَةِ عِنْدَ أَهْلِ الْحَقِّ شَامِلَةٌ لِأَعْمَالِ الْعِبَادِ جَمِيعًا الْخَيْرِ مِنْهَا وَالشَّرِّ، فَكُلُّ مَا دَخَلَ فِي الْوُجُودِ مِنْ أَعْمَالِ الشَّرِّ وَالْخَيْرِ وَمِنْ كُفْرٍ أَوْ مَعْاصِيٍّ أَوْ طَاعَةٍ فَبِمَشِيئَةِ اللَّهِ وَقَعَّ وَحَصَلَ، وَهَذَا كَمَالٌ فِي حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى، لِأَنَّ سُئُولَ الْقُدْرَةِ وَالْمَشِيئَةِ لَا يَتَّقَى بِحَالٍ اللَّهِ، لِأَنَّهُ لَوْ كَانَ يَقَعُّ فِي مَلَكِهِ مَا لَا يَشَاءُ لَكَانَ ذَلِكَ دَلِيلَ الْعَجْزِ وَالْعَجْزُ مُسْتَحِيلٌ عَلَى اللَّهِ.

وَالْمَشِيئَةُ تَابِعَةٌ لِلْعِلْمِ أَيَّ أَنَّهُ مَا عَلِمَ حُدُوثَهُ فَقَدْ شَاءَ حُدُوثَهُ وَمَا عَلِمَ أَنَّهُ لَا يَكُونُ لَمْ يَشَأْ أَنْ يَكُونَ.

وَلَيْسَتْ الْمَشِيئَةُ تَابِعَةً لِلْأَمْرِ بِدَلِيلِ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ إِبْرَاهِيمَ بِذَبْحِ وَلَدِهِ إِسْمَاعِيلَ وَلَمْ يَشَأْ لَهُ ذَلِكَ.

فَإِنْ قِيلَ: كَيْفَ يَأْمُرُ بِمَا لَمْ يَشَأْ وَقُوْعُهُ؟ فَالْجَوَابُ: أَنَّهُ قَدْ يَأْمُرُ بِمَا لَمْ يَشَأْ، كَمَا أَنَّهُ عَلِمَ بِوَقُوعِ شَيْءٍ مِنَ الْعَبْدِ وَنَهَاهُ عَنْ فِعْلِهِ.

### الْقُدْرَةُ

يَجِبُ لِلَّهِ تَعَالَى الْقُدْرَةُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَالْمُرَادُ بِالشَّيْءِ هُنَا الْجَائِزُ الْعَقْلِيُّ فَخَرَجَ بِذَلِكَ الْمُسْتَحِيلُ الْعَقْلِيُّ لِأَنَّهُ غَيْرُ قَابِلٍ لِلْوُجُودِ فَلَمْ يَصْلُحْ أَنْ يَكُونَ تَحْتَ لِتَعَلُّقِ الْقُدْرَةِ. وَخَالَفَ فِي ذَلِكَ ابْنُ حَزْمٍ فَقَالَ: "إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَادِرٌ أَنْ يَتَّجِدَ وَلَدًا، إِذْ لَوْ لَمْ يَقْدِرْ عَلَيْهِ لَكَانَ عَاجِزًا"، وَهَذَا الَّذِي قَالَهُ غَيْرُ لَازِمٍ لِأَنَّ اتِّخَاذَ الْوَلَدِ مُحَالٌ عَلَى اللَّهِ وَالْمُحَالُ الْعَقْلِيُّ لَا يَدْخُلُ تَحْتَ الْقُدْرَةِ، وَعَدَمُ تَعَلُّقِ الْقُدْرَةِ بِالشَّيْءِ نَارَةٌ يَكُونُ لِفُضُورِهَا عَنْهُ

وذلك في المخلوق، وتارةً يكونُ لِعَدَمِ قَبُولِ ذَلِكَ الشَّيْءِ الدَّخُولَ فِي الوجودِ أي حدوث الوجود لِكُونِهِ مُسْتَحِيلًا عَقْلِيًّا وتارةً يكون لِعَدَمِ قَبُولِ ذَلِكَ الشَّيْءِ العَدَمَ لكونه واجبًا عقليًا. والعَجْزُ هُوَ الْأَوَّلُ الْمَنفِيُّ عَنِ قُدْرَتِهِ تَعَالَى لَا الثَّانِي، فَلَا يَجُوزُ أَنْ يُقَالَ إِنَّ اللَّهَ قَادِرٌ عَلَى ذَلِكَ وَلَا عَاجِزٌ. قَالَ بَعْضُهُمْ: كَمَا لَا يُقَالُ عَنِ الْحَجَرِ عَالِمٌ وَلَا جَاهِلٌ، وَكَذَلِكَ يُجَابُ عَلَى قَوْلِ بَعْضِ الْمُلْحِدِينَ: "هل الله قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُ" وَهَذَا فِيهِ تَجْوِيزُ الْمُحَالِ الْعَقْلِيِّ، وَبَيَانُ ذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ أَزَلِيٌّ وَلَوْ كَانَ لَهُ مِثْلٌ لَكَانَ أَزَلِيًّا، وَالْأَزَلِيُّ لَا يَخْلُقُ لِأَنَّهُ موجودٌ فكيف يُخْلَقُ الموجود. أما المستحيلُ العقليُّ فَعَدَمُ قَبُولِهِ الدَّخُولَ فِي الوجودِ ظاهراً وَأَمَّا الواجبُ العقليُّ فلا يقبلُ حدوثَ الوجودِ لأنَّ وجودَهُ أَزَلِيٌّ، فَرَقَّ بَيْنَ الوجودِ وَبَيْنَ الدَّخُولِ فِي الوجودِ، فالوجودُ يَشْمَلُ الوجودَ الْأَزَلِيَّ وَالوجودَ الْحَادِثَ وَكُلٌّ مِنْهُمَا يُسَمَّى وجودًا. أما الدَّخُولُ فِي الوجودِ فَهُوَ الوجودُ الْحَادِثُ. فالواجبُ العقليُّ اللهُ وَصِفَاتُهُ، فَاللهُ وَاجِبٌ عَقْلِيٌّ وَجودُهُ أَزَلِيٌّ وَصِفَاتُهُ أَزَلِيَّةٌ وَلَا يُقَالُ اللهُ وَلَا لَصِفَاتِهِ دَاخِلٌ فِي الوجودِ لِأَنَّ وجودَهُمَا أَزَلِيٌّ، فَقَوْلُنَا إِنَّ الْوَاجِبَ الْعَقْلِيَّ لَا يَقْبَلُ الدَّخُولَ فِي الوجودِ صَحِيحٌ لَكِن يَقْصُرُ عَنْهُ أَفْهَامُ الْمُبْتَدِئِينَ فِي الْعَقِيدَةِ، أَمَّا عِنْدَ مَنْ مَارَسَ فَهِيَ وَاضِحَةٌ الْمُرَادِ.

وَالْعَجْزُ هُوَ الْأَوَّلُ الْمَنفِيُّ عَنِ قُدْرَتِهِ تَعَالَى لَا الثَّانِي، فَلَا يَجُوزُ أَنْ يُقَالَ إِنَّ اللَّهَ قَادِرٌ عَلَى ذَلِكَ وَلَا عَاجِزٌ. قَالَ بَعْضُهُمْ: كَمَا لَا يُقَالُ عَنِ الْحَجَرِ عَالِمٌ وَلَا جَاهِلٌ، وَكَذَلِكَ يُجَابُ عَلَى قَوْلِ بَعْضِ الْمُلْحِدِينَ: "هل الله قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُ" وَهَذَا فِيهِ تَجْوِيزُ الْمُحَالِ الْعَقْلِيِّ، وَبَيَانُ ذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ أَزَلِيٌّ وَلَوْ كَانَ لَهُ مِثْلٌ لَكَانَ أَزَلِيًّا، وَالْأَزَلِيُّ لَا يَخْلُقُ لِأَنَّهُ موجودٌ فكيف يُخْلَقُ الموجود.

### العِلْمُ

اعلم أن علم الله قديم أزلي كما أن ذاته أزلي، فلم يزل عالماً بذاته وصفاته وما يُحدثه من مخلوقاته، فلا يتصف بعلم حادث لأنه لو جاز اتصافه بالحادث لانتفى عنه القدم لأن ما كان محلاً للحادث لا بُد أن يكون حادثاً.

وما أوهم بتحدّد العلم لله تعالى من الآيات القرآنية كقوله تعالى: ﴿الَّذِي خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا﴾ [سورة الأنفال] فليس المراد به ذلك، وقوله: ﴿وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا﴾ بل المعنى أنه تعالى خفف عنكم الآن لأنه علم بعلمه السابق في الأزلي أنه يكون فيكم ضعف.

وكذلك قوله تعالى: ﴿وَلَتَبْلُوَنَّهُمْ حَتَّى تَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنَكَ وَالصَّادِقِينَ﴾ [سورة محمد] معناه ولتبلوَنَّهُمْ حتى تُمَيِّز أي تُظهِرَ للخلق من يجاهد ويصبر من غيرهم، وكان الله عالماً قبل كما نقل البخاري ذلك عن أبي عبيدة معمر بن المثنى، وهذا شبيه بقوله تعالى: ﴿يَعْبُدُونَ اللَّهَ الْغَيْبِ مِنَ الطَّيِّبِ﴾ [سورة الأنفال].

### الحَيَاةُ

يجب لله تعالى الحياة، فهو حي لا كالأحياء، إذ حياته أزلية أبدية ليست بروح ودم. والدليل على وجوب حياته وجود هذا العالم، فلو لم يكن حياً لم يوجد شيء من العالم، لكن وجود العالم ثابت بالحسن والضرورة بلا شك.

### الوَخْدَانِيَّةُ

مَعْنَى الْوَخْدَانِيَّةِ أَنَّهُ لَيْسَ ذَاتًا مُؤَلَّفًا مِنْ أَجْزَاءٍ، فَلَا يُوجَدُ ذَاتٌ مِثْلُ ذَاتِهِ وَلَيْسَ لغيرِهِ صِفَةٌ كصِفَتِهِ أَوْ فِعْلٌ كفِعْلِهِ وَلَيْسَ الْمُرَادُ بِوَخْدَانِيَّتِهِ وَخْدَانِيَّةَ الْعَدَدِ إِذِ الْوَاحِدُ فِي الْعَدَدِ لَهُ نِصْفٌ وَأَجْزَاءٌ أَيْضًا، بَلِ الْمُرَادُ أَنَّهُ لَا شَبِيهَ لَهُ.

وَبُرْهَانُ وَخْدَانِيَّتِهِ هُوَ أَنَّهُ لَا بُدَّ لِلصَّانِعِ مِنْ أَنْ يَكُونَ حَيًّا قَادِرًا عَالِمًا مُرِيدًا مُخْتَارًا، فَإِذَا ثَبَتَ وَصِفُ الصَّانِعِ بِمَا ذَكَرْنَاهُ قُلْنَا لَوْ كَانَ لِلْعَالَمِ صَانِعَانِ وَجَبَ أَنْ يَكُونَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا حَيًّا قَادِرًا عَالِمًا مُرِيدًا مُخْتَارًا وَالْمُخْتَارَانِ يَجُوزُ اخْتِلَافُهُمَا فِي الْاِخْتِيَارِ لِأَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَمِيْرٌ مُجْتَبِرٌ عَلَى مُوَافَقَةِ الْآخَرِ فِي اخْتِيَارِهِ، وَإِلَّا لَكَانَا مُجْبُورَيْنِ وَالْمُجْبُورُ لَا يَكُونُ إِلَهًا، فَإِذَا صَحَّ هَذَا قَلُوْا أَزَادَ أَحَدُهُمَا جِلَافَ مُرَادِ الْآخَرِ فِي شَيْءٍ كَأَنْ أَرَادَ أَحَدُهُمَا حَيَاةَ شَخْصٍ وَأَرَادَ الْآخَرُ مَوْتَهُ لَمْ يَخْلُ مِنْ أَنْ يَتِمَّ مُرَادُهَا أَوْ لَا يَتِمَّ مُرَادُهَا أَوْ يَتِمَّ مُرَادُ أَحَدِيْهَا وَلَا يَتِمَّ مُرَادُ الْآخَرِ، وَمَحَالٌ تَمَامُ مُرَادِيْهِمَا لِتَضَادِّهِمَا أَيُّ إِنْ أَرَادَ أَحَدُهُمَا حَيَاةَ شَخْصٍ وَأَرَادَ الْآخَرُ مَوْتَهُ يَسْتَحِيلُ أَنْ يَكُونَ هَذَا الشَّخْصُ حَيًّا وَمَيِّتًا فِي عَيْنِ وَاحِدٍ، وَإِنْ لَمْ يَتِمَّ مُرَادُهَا فَهِيَ عَاجِزَانِ وَالْعَاجِزُ لَا يَكُونُ إِلَهًا، وَإِنْ تَمَّ مُرَادُ أَحَدِيْهَا وَلَمْ يَتِمَّ مُرَادُ الْآخَرِ فَإِنَّ الَّذِي لَمْ يَتِمَّ مُرَادُهُ عَاجِزٌ وَلَا يَكُونُ الْعَاجِزُ إِلَهًا وَلَا قَدِيمًا، وَهَذِهِ الدَّلَالَةُ مَعْرُوفَةٌ عِنْدَ الْمُؤَخِّدِينَ تُسَمَّى بِدَلَالَةِ التَّمَانِعِ. قَالَ تَعَالَى: ﴿لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا﴾ ﴿سورة الأنبياء﴾.

### الْقِيَامُ بِالنَّفْسِ

اعْلَمْ أَنَّ مَعْنَى قِيَامِهِ بِنَفْسِهِ هُوَ اسْتِعْنَاؤُهُ عَنْ كُلِّ مَا سِوَاهُ فَلَا يَحْتَاجُ إِلَى مُخْتَصِّصٍ لَهُ بِالْوُجُودِ لِأَنَّ الْاِخْتِيَاغَ إِلَى الْغَيْرِ يُنَاقِي قَدَمَهُ وَقَدْ ثَبَتَ وَجُوبُ قَدَمِهِ وَبِقَائِهِ.

### المخالفة للحوادث

يُحِبُّ اللهُ تَعَالَى أَنْ يَكُونَ مُخَالِفًا لِلْحَوَادِثِ بِمَعْنَى أَنَّهُ لَا يُشْبِهُ شَيْئًا مِنْ خَلْقِهِ فَلَيْسَ هُوَ بِجَوْهَرٍ يَشْعَلُ حَيْزًا وَلَا عَرَضٍ، وَالْجَوْهَرُ مَا لَهُ تَحْيُزٌ وَقِيَامٌ بِذَاتِهِ كَالْأَجْسَامِ، وَالْعَرَضُ مَا لَا يَقُومُ بِنَفْسِهِ وَإِنَّمَا يَقُومُ بِغَيْرِهِ كَالْحَرَكَةِ وَالشُّكُونِ وَالِاجْتِمَاعِ وَالِافْتِرَاقِ وَالْأَلْوَانِ وَالطُّعُومِ وَالرَّوَاتِحِ، وَلِذَلِكَ قَالَ الْإِمَامُ أَبُو حَنِيفَةَ فِي بَعْضِ رِسَالَتِهِ فِي عِلْمِ الْكَلَامِ: "أَنَّى يُشْبِهُ الْخَالِقُ مَخْلُوقَهُ" مَعْنَاهُ لَا يَصِحُّ عَقْلًا وَلَا نَقْلًا أَنْ يُشْبِهُ الْخَالِقُ مَخْلُوقَهُ، وَقَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ الْخَطَّابِيُّ: "إِنَّ الَّذِي يُحِبُّ عَلَيْنَا وَعَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَعْلَمَهُ أَنَّ رَتْنَا لَيْسَ بِذِي صُورَةٍ وَلَا هَيْئَةٍ فَإِنَّ الصُّورَةَ تَفْتَضِي الْكَيْفِيَّةَ وَهِيَ عَنِ اللَّهِ وَعَنْ صِفَاتِهِ مَنْفِيَّةٌ" رَوَاهُ عَنْهُ التَّبِيهِيُّ فِي الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ.

وَقَدْ تُطْلَقُ الْكَيْفِيَّةُ بِمَعْنَى الْحَقِيقَةِ كَمَا فِي قَوْلِ بَعْضِهِمْ:

**كَيْفِيَّةُ الْمَرءِ لَيْسَ الْمَرءُ يُدْرِكُهَا فَكَيْفَ كَيْفِيَّةِ الْجَبَّارِ فِي الْقَدَمِ**

وَمُرَادُ هَذَا الْقَائِلِ الْحَقِيقَةُ. وَهَذَا الْبَيْتُ ذَكَرَهُ الزَّرْكَشِيُّ وَابْنُ الْجَوْزِيِّ وَغَيْرُهُمَا.

وَقَالَ أَبُو جَعْفَرٍ الطَّحَاوِيُّ: "وَمَنْ وَصَفَ اللَّهَ بِمَعْنَى مِنْ مَعَانِي الْبَشَرِ فَقَدْ كَفَرَ". وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْقُرُونِ الثَّلَاثِ، فَهُوَ ذَا جِلٍّ فِي حَدِيثِ: «خَيْرُ الْقُرُونِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَالْقُرْنُ الْمُرَادُ بِهِ مِائَةٌ سَنَةً كَمَا قَالَ ذَلِكَ الْحَافِظُ أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ عَسَاكِرَ فِي كِتَابِهِ تَبْيِينُ كَذِبِ الْمَفْتَرِي الَّذِي أَلْفَهُ فِي التَّنْوِيهِ بِأَبِي الْحَسَنِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Muhammad Zakir Hasibuan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Hutaraja Tinggi, 10 Februari 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
NIM : 0301183288  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

**DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Alm. Ismail Hasibuan  
Nama Ibu : Ainun Mardia Nasution  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Petani

**RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2006-2013 : SDN 0702 Panyabungan  
Tahun 2013-2015 : MTsN Sibuhuan  
Tahun 2015-2018 : SMAs Nurul 'Ilmi Padang Sidimpuan  
Tahun 2018-2022 : UIN Sumatera Utara